

## Pembinaan Mental Spiritual Remaja Masjid Jami' Nurul Muttaqien Desa Tanjungsari Kecamatan Boyolangu Tulungagung sebagai Upaya Meningkatkan Kepedulian Remaja terhadap Fungsi Masjid

*Spiritual and Mental Development of Youth at Jami' Nurul Muttaqien Mosque, Tanjungsari Village, Boyolangu District, Tulungagung, as an Effort to Increase Youth Awareness of the Function of the Mosque*

Muhammad Fatoni<sup>1\*</sup>, Ahmad Fikri Amrullah<sup>2</sup>, Lalu Muhamad Adrian Saputra<sup>3</sup>  
UIN Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung, Indonesia

\*Penulis Korespondensi

<sup>1</sup>[muhamad.fatoni@uinsatu.ac.id](mailto:muhamad.fatoni@uinsatu.ac.id), <sup>2</sup>[fikriamrul91@gmail.com](mailto:fikriamrul91@gmail.com), <sup>3</sup>[laluadrian87@gmail.com](mailto:laluadrian87@gmail.com)

Riwayat Artikel: Dikirim 01 Januari 2025; Diterima 25 Mei 2025; Diterbitkan 31 Mei 2025

### Abstrak

Generasi remaja memiliki peran signifikan bagi kemakmuran masjid di masa mendatang. Namun, faktanya di era digital eksistensi remaja dalam memakmurkan masjid masih belum menunjukkan titik maksimal. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Masjid Nurul Muttaqien Desa Tanjungsari Kecamatan Boyolangu Tulungagung. Metode yang digunakan adalah *service learning* dengan tujuan untuk meningkatkan intensitas keterlibatan serta kesadaran dalam memakmurkan masjid. Pengabdian dilakukan dengan mengadakan *focus group discussion* (FGD). Hasil kegiatan PKM menunjukkan bahwa kegiatan PKM ini dapat meningkatkan wawasan peserta tentang fungsi masjid yang tidak terbatas pada ibadah mahdhah, melainkan juga bisa difungsikan bagi kegiatan yang bersifat religius, sosial, maupun lainnya. Selain itu juga menunjukkan pentingnya peran remaja masjid sebagai penerus bagi kemakmuran masjid di masa mendatang.

**Kata kunci:** Fungsi masjid, Mental spiritual, Remaja masjid.

### Abstract

*The younger generation plays a significant role in the future prosperity of mosques. However, in the digital era, the presence of youth in supporting the mosque's vitality has yet to reach its full potential. This community service activity was carried out at Nurul Muttaqien Mosque, Tanjungsari Village, Boyolangu District, Tulungagung. The method used was service learning, aimed at increasing the intensity of youth involvement and awareness in revitalizing the mosque. The service activity was conducted through a Focus Group Discussion (FGD). The results of the community service program (PKM) showed that the activity succeeded in broadening participants' understanding of the mosque's functions—not limited to ritual worship (ibadah mahdhah), but also encompassing religious, social, and other community-oriented activities. Additionally, it highlighted the importance of the role of mosque youth as successors in ensuring the mosque's prosperity in the future.*

**Keywords:** Function of the mosque, Mental and spiritual, Mosque youth

### PENDAHULUAN

Di era digital, masyarakat dihadapkan pada berbagai problematika hidup yang ditandai dengan adanya perubahan yang begitu cepat di berbagai kehidupan social (Lubis et al., n.d., 254). Salah satu faktor cepatnya perubahan tersebut adalah perkembangan arus teknologi informasi (IPTEK).

Cepatnya perkembangan teknologi informasi memberikan dampak signifikan bagi kehidupan, baik dari sisi fisik, psikis, maupun

mental spiritual. Dampak tersebut bisa berbentuk positif ataupun negatif.

Kemajuan IPTEK merupakan kenyataan yang harus disikapi dengan bijak. Menolaknya merupakan hal yang mustahil. Upaya yang semestinya dilakukan adalah bijak dalam menyikapi serta memanfaatkan untuk hal yang positif. Lebih-lebih bagi remaja yang menjadi tunas bangsa, sebab di tangan remaja terletak harapan bangsa (Suteja & Pd, 2015, 1).

Remaja memiliki peran signifikan bagi masa depan, baik bangsa, negara, agama, maupun sendi lainnya. Secara fisik, remaja berada pada posisi ideal dimana berada pada kondisi terbaik di fase kehidupan. Selain itu, remaja biasanya memiliki semangat kuat dalam meraih harapan dan cita-cita yang dimimpikannya. Tidak mengherankan jika Soekarno menyatakan, “Berikan aku sepuluh orang pemuda maka aku guncangkan dunia.” (Suteja and Pd, 2015). Pernyataan tersebut mempertegas sekaligus memperkuat bahwa di pundak remaja terletak masa depan.

Islam sebagai agama memiliki tempat ibadah yang disebut dengan masjid. Kata ini disebut Al-Qur’an sebanyak 28 kali (Aslati 2018). Seringnya penyebutan menunjukkan bahwa masjid memiliki nilai *urgent* disamping sisi sakralitasnya. Fakta ini juga didukung bukti historis bahwa di era nabi, masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah mahdhah, tetapi juga berfungsi sebagai tempat pendidikan, penyusunan strategi peperangan, pertolongan bagi korban perang, tempat penyelesaian sengketa dan sebagainya (Aslati, 2018, 1).

Mengingat masjid merupakan tempat penting bagi syiar islam, maka remaja sebagai penerus semestinya diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk turut terlibat dalam berbagai kegiatan kemasjidan. Namun, faktanya, tidak banyak remaja yang terlibat, terlebih di era digital. Banyak tantangan yang dihadapi oleh remaja diusianya yang merupakan transisi dari masa kanak-kanak ke usia dewasa (Rachman, 2015). Di sini lah takmir masjid sebagai organisasi penting bagi kemakmuran masjid mesti mengambil peran untuk mengakomodir serta memaksimalkan peran remaja masjid.

Takmir masjid memiliki peran penting untuk mengarahkan, membina, serta menyiapkan mental spiritual remaja masjid agar benar-benar memiliki kepedulian pada masjid khususnya, serta dakwah dan syiar Islam di masa mendatang. Oleh sebab itu kehadiran organisasi remaja masjid di Indonesia merupakan fenomena yang menunjukkan “gairah” remaja muslim dalam memakmurkan masjid (Harahap, 2020).

Pengabdian masyarakat kepada masyarakat ini dilakukan di Masjid Jami’ Nurul

Muttaqien Desa Tanjungsari Kecamatan Boyolangu Tulungagung. Lokasinya tidak jauh dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Masjid ini memiliki peran strategis bagi masyarakat Tanjungsari. Selain sebagai tempat dilaksanakannya kegiatan ibadah mahdhah, masjid ini juga difungsikan sebagai tempat pendidikan, diantaranya TPQ dan Madin.

## METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan *service learning*, yang merupakan salah satu diantara alternatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan mendorong partisipasi (Dyah Pramanik et al., n.d., 46). Metode ini menggunakan empat langkah, yakni (1) investigasi; (2) persiapan; (3) tindakan; dan (4) refleksi (Cattryn Berger Kaye 2004). Pada pengabdian kepada masyarakat ini, pengabdian melakukan investigasi ke beberapa komunitas di sekitar kampus untuk memilih lokasi pengabdian. Akhirnya ditetapkan bahwa lokasi pengabdian bertempat di Masjid Jami’ Nurul Muttaqien di Desa Tanjungsari Kecamatan Boyolangu Tulungagung. Setelah investigasi dilakukan tahap berikutnya adalah persiapan. Dalam hal ini pengabdian melakukan diskusi dengan beberapa *stake holder* untuk menentukan bentuk kegiatan yang dilakukan, yakni *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilaksanakan sebanyak dua kali.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

PKM dengan metode *service learning* dilakukan dengan mengikuti empat tahapan sebagaimana teori Kaye (Kaye, 2004). Tahap *investigasi* pengabdian lakukan dengan melakukan wawancara bersama beberapa pihak untuk memilih lokasi dimana pengabdian ini nantinya dilakukan. Selain itu tahapan ini dimaksudkan juga untuk mengetahui problem yang ada di lokasi pengabdian serta untuk menentukan kegiatan yang nantinya akan dilaksanakan. Pengabdian ini juga selaras dengan

kurikulum akademik Moderasi Islam, terutama dalam hal memberikan pemahaman tentang fungsi masjid di masyarakat serta peran penting remaja untuk memakmurkan masjid. Hal ini penting untuk “mencairkan” pola pikir remaja, dimana hal ini mengacu pada konsep Kurt Lewin (Hussain et al., 2018).

Wawancara pertama dilakukan pada tanggal 17 Juni 2024 dengan Siti Saudah, M.Pd.I. Adapun wawancara kedua dengan K. Imam Nahrawi pada tanggal 21 Juni 2024. Dari hasil ini diketahui bahwa remaja masjid di Masjid Jami' Nurul Muttaqien telah terbentuk akan tetapi eksistensinya masih belum bisa maksimal. Kegiatan yang dilaksanakan pun belum tersusun dengan baik. Diperlukan pembinaan lebih lanjut agar lebih terbuka wawasan serta terbangun kesadaran dalam diri mereka.

Gambar 1:  
Wawancara dengan Siti Saudah, M.Pd.I.



Sumber: Dokumentasi Pribadi

*Tabap kedua* persiapan. Pada tahap ini pengabdian meninjau lokasi dan melakukan diskusi bersama beberapa *stake holder*. Diskusi ini merupakan tindak lanjut dari investigasi sebelumnya. Selain itu juga dimaksudkan untuk menentukan peserta, topik, bentuk kegiatan serta jadwal kegiatan yang nantinya dilakukan. Dari diskusi tersebut disepakati bahwa, *pertama*, peserta kegiatan ini adalah remaja masjid di Masjid Jami' Nurul Muttaqien, jumlahnya adalah 20 orang. *Kedua*, kegiatan dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada tanggal 16 Oktober 2024 dan 06 November 2024. Bentuk kegiatannya adalah *Focus Group Discussion* (FGD). Adapun waktunya adalah malam hari setelah selesai pembelajaran madrasah diniyah, yakni pukul 19.30-21.00 WIB.

*Ketiga*, materi yang diberikan pada FGD adalah berkenaan dengan “Fungsi Masjid di Era Rasulullah” dan “Peran Strategis Remaja Masjid dalam Memakmurkan masjid.”

Gambar 1:  
Diskusi Bersama Stakeholder



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pemberian materi ini sesuai dengan konten akademik pada mata kuliah moderasi beragama. Hal ini selaras dengan konsep *service learning* dimana konsep ini mensyaratkan adanya integrasi antara aktivitas dengan konten akademik dan kemampuan tim (See Chong 2014). Selain itu, manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan konsep *service learning* juga dimaksudkan agar terjadi peningkatan kerjasama antara tim pengabdian dengan lembaga mitra (O'Neill and Salas 2018), meningkatnya ketrampilan pendampingan (Giles Jr, Eyler, and Jr 1994), dan empati (Moscrip 2019). Pengabdian dengan konsep *service learning* memberikan dorongan agar terjadi partisipasi aktif serta tercipta lingkungan belajar yang terfasilitasi oleh kerja tim untuk topik yang bermakna serta menyenangkan (Ward, Donnan, and McNabb 2016).

*Tabap kedua* tindakan. Tahap tindakan merupakan pelaksanaan inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahapan ini pengabdian bersama dengan tim melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Proses ini dilakukan dalam bentuk *Focus Group Discussion* (FGD) sebanyak dua kali pertemuan yaitu 16 Oktober 2024 dan 06 November 2024.

### 1. *Focus Group Discussion* (FGD) Tahap Pertama

Kegiatan FGD pertama dilakukan pada 16 Oktober 2024. Kegiatan ini menghadirkan Dr. Ahmad Fikri Amrullah, M.Pd.I., yang merupakan ketua Robithoh Ma'ahid Islamiyah NU kota Blitar dan pengurus takmir Masjid Al-Huda Pakunden Kota Blitar. Materi yang diberikan adalah "Masjid di Era Rasulullah Saw."

Topik ini disajikan sebagai pembuka dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya untuk melakukan *resback* ke belakang tentang masjid, fungsi, dan perannya dalam membangun masyarakat muslim di era pertama dakwah agama Islam.

Gambar 3:  
FGD Tahap 1



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Ahamd Fikri Amrullah menyampaikan bahwa di era Rasulullah masjid tidak sekadar difungsikan sebagai ibadah mahdhah. Akan tetapi, masjid juga difungsikan untuk berbagai aktifitas kegiatan umat islam seperti tempat ibadah, pendidikan, konsultasi, dan komunikasi (masalah ekonomi, sosial, dan budaya), santunan sosial, latihan militer, dan persiapan alat-alatnya, pengobatan para korban perang, perdamaian dan pengadilan sengketa, aula tempat menerima tamu, seperti menawan tahanan dan pusat penerangan dan pembinaan islam (Rahami Zakia 2006, 90).

Materi ini diberikan kepada para peserta agar terbuka wawasannya bahwa masjid sejak periode awal, bukan sebatas sebagai tempat menjalankan ibadah. Akan tetapi masjid difungsikan untuk banyak hal yang bernilai positif mulai dari yang bersifat *ubudiyah* sampai ranah sosial. Hal ini dimaksudkan agar terjadi "pencairan" pola pikir yang darinya diharapkan terjadi "perubahan" pemikiran sekaligus perilaku dan pada akhirnya terbentuk "pembekuan"

dalam arti pemahaman baru yang lebih baik (Hussain et al. 2018).

### 2. *Focus Group Discussion* (FGD) Tahap Kedua

FGD tahap kedua dilaksanakan pada 06 November 2024. Pada FGD tahap kedua pengabdian menghadirkan dua narasumber, yakni Dr. Ahmad Fikri Amrullah, M.Pd.I. dan Syaikh Ahmad Abdul Hadi Abdul Ghawwad Fliefil dari Mesir. Topik yang diangkat adalah "Peran Strategis Remaja Masjid dalam Memakmurkan Masjid". Topik ini diusung sebagai upaya untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri remaja masjid akan peran pentingnya dalam memakmurkan masjid sekaligus generasi penerus.

Gambar 4:  
FGD Tahap 2



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Ahmad Fikri Amrullah menjelaskan bahwa remaja memiliki peran yang sangat penting. Remaja merupakan pondasi masjid serta harapan besar bagi kemakmuran masjid di masa kini dan mendatang (Al Faizal -Peran et al. 2023, 81). Remaja masjid menjadi pilar utama dalam berbagai kegiatan untuk memakmurkan masjid.

Namun, harus diakui bahwa saat ini sudah jarang ditemui remaja yang terlibat dalam berbagai kegiatan masjid. Banyak faktor yang menyebabkannya, mulai tersedianya berbagai fasilitas di rumah, cepatnya arus teknologi informasi dan sebagainya. Maka, takmir masjid sebagai lokomotif kemakmuran masjid, sudah semestinya memberikan ruang yang luas bagi remaja untuk mengekskresikan berbagai ide, gagasan, pemikiran,

kreatifitas, dan inovasi yang sesuai dengan karakter remaja, sepanjang tidak keluar dari nilai-nilai yang berlaku baik dalam agama, maupun masyarakat.

Adapun Syaikh Ahmad Abdul Hadi Abdul Ghawwad Fliefil lebih menekankan pentingnya remaja terlibat dalam berbagai kegiatan untuk memakmurkan masjid. Ia menegaskan dengan menyitir satu riwayat:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "إِذَا رَأَيْتُمُ الرَّجُلَ يَتَعَمَّدُ الْمَسْجِدَ فَاشْهَدُوا عَلَيْهِ بِالْإِيمَانِ"، قَالَ اللَّهُ جَلَّ وَعَلَا: ﴿إِنَّمَا يَغْتَمِرُ مَسْجِدًا اللَّهُ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ﴾ 1 [التوبة/18]. [2:1]

Artinya: "Dari Abi Sa'id Al-Khudzri dari Rasulullah saw. ia bersabda: "Ketika kalian melihat seseorang yang membiasakan diri (sholat berjamaah) di masjid, maka bersaksilah atas keimanan pada dirinya." Allah 'Azza wa Jalla. berfirman: "Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir." (H.R. Ibnu Hibban)

Ia menegaskan bahwa seorang yang membiasakan diri terlibat dalam berbagai kegiatan memakmurkan masjid merupakan indikasi keimanan. Mereka yang memakmurkan masjid adalah orang beriman dan kelak akan masuk ke dalam surga.

Pemberian materi ini dimaksudkan agar remaja masjid semakin menyadari peran pentingnya dalam memakmurkan masjid. Remaja masjid diharapkan memiliki semangat untuk terlibat dalam berbagai kegiatan memakmurkan masjid.

### 1. Kendala yang dihadapi

Di awal pelaksanaan kegiatan pengabdian muncul beberapa masalah. Diantaranya adalah masalah dalam menentukan waktu yang tepat untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian, serta format kegiatan yang tepat bagi remaja masjid mengingat bahwa mereka merupakan Gen-Z (Ozkan and Solmaz 2015). Terlebih kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di masjid. Apalagi di lingkungan masjid juga terdapat kegiatan pendidikan seperti sekolah formal, TPQ, dan juga madrasah diniyah. Namun, pengabdian menyadari sepenuhnya bahwa masalah yang muncul merupakan tantangan yang harus dihadapi. Ia merupakan ajang penempa diri serta momentum untuk melatih diri agar mampu menyelesaikan berbagai masalah (Cazzell et al. n.d.). Pengabdian kemudian berdiskusi dengan *stake holder* untuk menentukan bentuk dan jadwal

kegiatan yang akhirnya disepakai bahwa kegiatan tersebut akan dilakukan pada malam hari setelah kegiatan madrasah diniyah selesai.

Pengabdian juga mengajak diskusi untuk menentukan bentuk kegiatan yang sesuai dengan keinginannya (Glogger-Frey, Gaus, and Renkl 2017) yang bisa mendorong kerja tim, kompetisi, dan rasa saling menghormati. Pengabdian juga menjelaskan bahwa kinerja kelompok lebih baik dari kinerja individu (Pacho 2015), meskipun keberhasilan tidak bisa dilepaskan dari pengetahuan sebelumnya (Paans et al., 2019; Zambrano et. al., 2019). Selain itu juga ditetapkan *job description* bagi tim pengabdian sebagaimana diamanatkan oleh kurikulum (See Chong 2014).

### 2. Dampak

Dampak dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan metode *service learning* ditunjukkan dengan adanya kesesuaian antara proses dan harapan (Moore, Jones, and Frazier 2017) yang nampak dari antusiasme selama proses pelaksanaan. Disamping itu muncul pemahaman baru dalam diri peserta tentang fungsi masjid yang tidak sebatas sebagai tempat ibadah.

"Selama ini kami memahami masjid sebatas sebagai tempat untuk melakukan ibadah seperti sholat, dzikir, sholawatan dan sejenisnya. Namun dengan adanya kegiatan PKM ini kami lebih memahami bahwa masjid di era nabi memiliki banyak fungsi." (ujar salah satu remaja masjid).

Selain itu Ketua Takmir Masjid Jami' Nurul Muttaqien sangat berharap agar ada kegiatan serupa, tidak sebatas kali ini saja. Ia mengatakan, "Kulo kepengen kegiatan kados ngeten niki mboten namung niki mawon. Menawi saget kulo nyuwun wekdale supados kerso setunggal minggu pindah utawi senulan pindah kersobo ngimami jama'ah sholat maghrib wonten mriki sekaligus paring tausiyah. Supados pangertosan remaja masjid khususe ugi Masyarakat mriki saget soyo tambah."

### KESIMPULAN

Remaja masjid memiliki peran signifikan dalam keberlanjutan syiar islam, utamanya dalam memakmurkan masjid. Selain fisiknya berada dalam kondisi prima, remaja juga memiliki *himmah* yang kuat dalam menggapai cita-cita. Setelah pelaksanaan PKM di Masjid Jami' Nurul Muttaqien, remaja masjid memiliki pemahaman lebih baik tentang fungsi masjid. Masjid tidak sekadar difungsikan sebagai tempat menjalankan ibadah mahdah melainkan bisa difungsikan dalam berbagai kepentingan baik religi, kemanusiaan, maupun sosial. Remaja masjid juga semakin memahami pentingnya peran mereka dalam memakmurkan masjid baik sekarang maupun di masa yang akan datang. PKM ini menginspirasi mereka untuk lebih banyak terlibat dalam berbagai kegiatan dalam memakmurkan masjid.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arief Rachman. 2015. "Pemanfaatan Media Sosial Bagi Penciptaan, Pemeliharaan Dan Penyebarluasan Pengetahuan Dan Keterampilan Kearifan Lokal Di Afrika Timur." VI.
- Aslati, Silawati, Sehani, Nuryanti. 2018. "Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid Di Labuh Baru Barat)."
- Catryn Berger Kaye. 2004. *The Complete Guide to Service Learning: Proven, Practical Ways to Engage Students in Civic Responsibility, Academic Curriculum, and Social Action*. Minneapolis: FreeSpiritPublishing.
- Cazzell, Mary, Shirley Theriot, Joan Blakey, And Melanie Sattler. *Transformation Of, In, And By Learning In A Service-Learning Faculty Fellows Program*. Wwww.Ulssystem.Edu/Jslhe.
- Dyah Pramanik, Purwanti, Mochamad Achmadi, Deivy Z Nasution, *Pengelolaan Perhotelan, Sekolah Tinggi, and Pariwisata Trisakti*. "Jurnal Pengabdian Masyarakat (Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan) Media Belajar Inovatif Bagi Siswa Sdn 05 Pesanggrahan Jakarta: Pkm Dengan Konsep Service Learning." doi:10.59818/jpm.
- Al Faizal -Peran, Muhammad, Remaja Masjid, M Al Faizal, Mohammad Salehudin, and Muhammad Idris Samarinda. 2023. *Peran Remaja Masjid Dalam Memakmurkan Masjid (Studi Kasus Manajemen Masjid Desa Kelinjau Ulu)*. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alhikmah>.
- Giles Jr, Dwight E, Janet Eyler, and Dwight E Jr. 1994. *The Theoretical Roots of Service-Learning in John Dewey: Toward The Theoretical Roots of Service-Learning in John Dewey: Toward a Theory of Service-Learning*. Learning a Theory Of Service-Learning SV\_8cchtfmpdygfble Recommended Citation. Recommended Citation. <https://unomaha.az1.qualtrics.com/jfe/form/https://digitalcommons.unomaha.edu/slceslgen/150>.
- Glogger-Frey, Inga, Katharina Gaus, and Alexander Renkl. 2017. "Learning from Direct Instruction: Best Prepared by Several Self-Regulated or Guided Invention Activities?" *Learning and Instruction* 51: 26–35. doi:10.1016/j.learninstruc.2016.11.002.
- Hussain, Syed Talib, Shen Lei, Tayyaba Akram, Muhammad Jamal Haider, Syed Hadi Hussain, and Muhammad Ali. 2018. "Kurt Lewin's Change Model: A Critical Review of the Role of Leadership and Employee Involvement in Organizational Change." *Journal of Innovation and Knowledge* 3(3): 123–27. doi:10.1016/j.jik.2016.07.002.
- Lubis, Khairuddin, Saiful Akhyar Lubis, And L. Lubis. *Pembinaan Mental Spiritual Santri Di Pesantren Modern Unggulan Terpadu Darul*

- Mursyid Kabupaten Tapanuli Selatan.
- M. Kamis Harahap. 2020. "Peran Manajemen Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan Remaja Di Tasik Serai Kecamatan Talang Mandau." *Al-Qolam; Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat* 4(1).
- Moore, Kevin, Carol Jones, and Robert Scott Frazier. 2017. 8 *American Journal of Engineering Education Engineering Education For Generation Z*.
- Moscrip, Amanda Nicole. 2019. *Generation Z's Positive and Negative Attributes and the Impact on Generation Z's Positive and Negative Attributes and the Impact on Empathy After a Community-Based Learning Experience Empathy After a Community-Based Learning Experience*. <https://digitalcommons.unf.edu/etd/908>
- O'Neill, Thomas A., and Eduardo Salas. 2018. "Creating High Performance Teamwork in Organizations." *Human Resource Management Review* 28(4): 325–31. doi:10.1016/j.hrmr.2017.09.001.
- Ozkan, Mustafa, and Betül Solmaz. 2015. "The Changing Face of the Employees – Generation Z and Their Perceptions of Work (A Study Applied to University Students)." *Procedia Economics and Finance* 26: 476–83. doi:10.1016/s2212-5671(15)00876-x.
- Paans, Cindy, Eliane Segers, Inge Molenaar, and Ludo Verhoeven. 2019. "Dyadic Executive Function Effects in Children's Collaborative Hypermedia Learning." *Learning and Instruction* 60: 66–74. doi:10.1016/j.learninstruc.2018.11.008.
- Pacho, Titus O. 2015. 2 *Journal of Education & Social Policy Unpacking John Dewey's Connection to Service-Learning*. [www.jespnet.com](http://www.jespnet.com).
- Rahami Zakia. 2006. "Kepemimpinan Dan Optimalisasi Fungsi Masjid." *Al-Hikmah* VII.
- See Chong, Cho. 2014. 15 *Asia-Pacific Journal of Cooperative Education Service-Learning Research: Definitional Challenges and Complexities*.
- Suteja, Jaja, and M I Pd. 2015. *Peran Kyai Dalam Pembinaan Mental Spiritual Santri Remaja Di Pondok Pesantren Kota Cirebon*.
- Ward, Gillian, Lauren E Donnan, and Kirsten McNabb. 2016. "Attitudes And Experiences Of Classroom Science: Children's Voices." *International Journal of Education* 9(1): 10. doi:10.17509/ije.v9i1.3712.
- Zambrano R., Jimmy, Femke Kirschner, John Sweller, and Paul A. Kirschner. 2019. "Effects of Prior Knowledge on Collaborative and Individual Learning." *Learning and Instruction* 63: 101214. doi:10.1016/j.learninstruc.2019.05.011.